

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal juga non formal. Pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi mempunyai peran penting buat menghasilkan individu yang berdikari, bermartabat, individu yang andal, dan individu yang kreatif (Chotimah et al., 2020). Mewujudkan diri menjadi individu yang berdikari, kreatif, andal dan bermartabat tidak mudah, karena melibatkan berbagai proses pembelajaran yang harus dijalani.

Seseorang yang sedang mengejar pendidikan di institusi tinggi, seperti perguruan tinggi atau universitas, dikenal sebagai mahasiswa (Rizkyani et al., 2021). Mahasiswa merupakan salah satu elemen di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk mengejar pengetahuan. Sebagai mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan, terdapat kewajiban-kewajiban tertentu yang perlu dipenuhi, termasuk menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan studi tepat waktu untuk meraih gelar sarjana.

Pada umumnya di akhir masa studinya seorang mahasiswa diberi tugas akhir yang biasa disebut skripsi. Mansnur (2009) mendefinisikan bahwa skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen) (Wakhyudin et al., 2020). Jadi, skripsi merupakan suatu karangan ilmiah yang

wajib ditulis oleh seorang mahasiswa tingkat akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan masa studinya.

Mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kemampuan berpikir yang tajam, dan kemampuan merencanakan tindakan dengan baik. Kemampuan berpikir kritis dan reaksi cepat dan tepat seringkali menjadi karakteristik yang melekat pada setiap mahasiswa, dan keduanya saling melengkapi. Walaupun demikian, mahasiswa tidak terlepas dari tantangan yang terkait dengan kegiatan belajar. Secara umum, pada usia ini, mereka cenderung lebih memilih kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan, seperti menonton film, berkumpul dengan teman, dan berkomunikasi di media sosial, daripada menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.

Proses penyusunan skripsi oleh mahasiswa tidak selalu berjalan mulus, seringkali mereka menghadapi berbagai kesulitan. Tantangan-tantangan ini dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian skripsi. Fenomena ini dikenal sebagai prokrastinasi, yakni kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaan tugas sehingga tugas tersebut tidak segera diselesaikan. Meskipun akhirnya bisa diselesaikan, hasilnya mungkin tidak optimal.

Istilah *procrastination* diambil dari Bahasa Latin yaitu "*procrastinare*" yang berasal dari kata "*pro*" (*forward*) dan "*crastinus*" (*belonging to tomorrow*) yang secara utuh mengandung arti menunda suatu pekerjaan/aktivitas/tugas (Asri, 2018). Menurut Solomon dan Rothblum (1984) prokrastinasi tidak hanya mencakup lamanya waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan suatu tugas, tetapi juga melibatkan kebiasaan menunda secara berulang dan terus-menerus.

Karena itu, menunda-nunda tugas atau pekerjaan telah menjadi masalah bagi banyak individu. Ketika dihadapkan dengan tugas yang seharusnya dikerjakan dengan cepat, seringkali hal tersebut diabaikan. (Rahmadina et al., 2020). Menurut (Solomon, 1984) prokrastinasi akademik terjadi karena mahasiswa memiliki keyakinan yang tidak rasional. Hal ini muncul dari kesalahan dalam menilai skripsi, melihatnya sebagai suatu beban yang tidak menyenangkan. Ketakutan berlebihan akan kegagalan juga menyebabkan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik, karena ada kekhawatiran bahwa kegagalan dalam menyelesaikan studi akan berdampak negatif pada penilaian terhadap kemampuannya. Dengan demikian, individu cenderung menunda-nunda pengerjaan tugas yang dihadapinya. (Suparwi, 2018).

Burka & Yuen (2008) memperkirakan bahwa sekitar 75% mahasiswa mengalami prokrastinasi, dengan separuh dari mereka melaporkan melakukan prokrastinasi secara terus-menerus dan menganggapnya sebagai suatu permasalahan. (Dharma, 2020). Faktanya menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ memiliki efikasi diri dan dukungan sosial yang rendah. Kegiatan prokrastinasi akademik masih terlihat pada perilaku mahasiswa di lingkungan FE UNJ.

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2017 dan 2018

Jumlah Mahasiswa		
Program Studi	2017	2018
Pendidikan Ekonomi	38	45
Pendidikan Bisnis	26	23
Pendidikan Administrasi Perkantoran	36	38
Akuntansi	9	22
Manajemen	23	28
Total	132	156

Sumber: Fakultas Ekonomi

Gambar 1. 1 Persentase Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2017 dan 2018

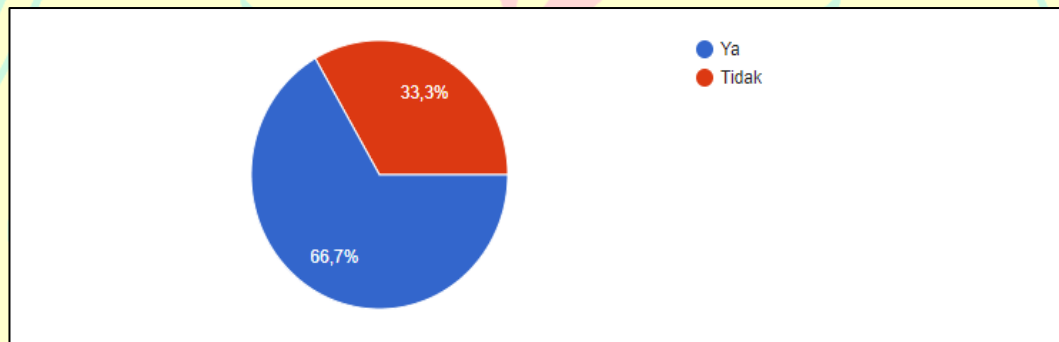
Sumber: Fakultas Ekonomi

Data diatas menggambarkan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terdiri dari lima program studi sarjana bahwa angkatan 2017 dan 2018 yang hendaknya lulus tepat waktu, namun masih terdapat banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsinya sehingga mengakibatkan terlambatnya lulus dari waktu yang seharusnya.

Seringkali mahasiswa merasa enggan atau malas dalam memulai skripsi mereka dan megulur-ngulur waktu dalam proses pengerjaannya dikarenakan ada perasaan kemampuan mengontrol diri sendiri yang kurang, tidak memiliki

keyakinan diri yang kuat untuk mengerjakan skripsi, tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan, dan kurangnya dukungan sosial (teman, keluarga, pembimbing) untuk mengerjakan skripsi. Didukung dengan pra riset ini, peneliti melakukan penelitian kepada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan angket melalui *Google Form*. Untuk mengetahui apakah mahasiswa FE UNJ melakukan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Gambar 1. 2 Persentase Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FE UNJ

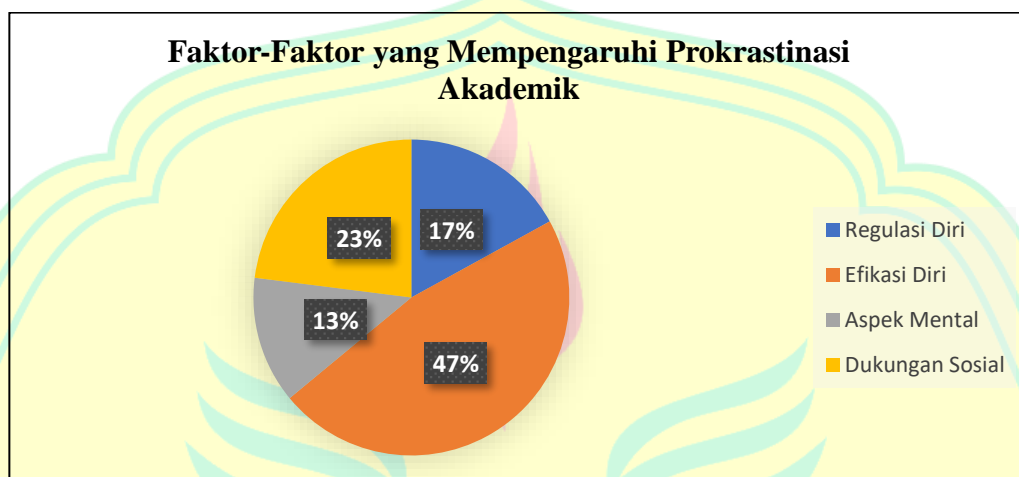


Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil pra riset yang peneliti diperoleh hasil sejumlah 66,7% atau 20 mahasiswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi yang ditandai dengan menjawab “Tidak” dan 33,3% atau 10 siswa lainnya mengerjakan skripsi dengan cepat atau tidak menunda-nunda ditandai dengan menjawab “Iya”. Hasil pra riset ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrik terhadap 90 mahasiswa perguruan tinggi di Kota Ambon dan ditemukan bahwa sebanyak 67,8% mahasiswa mengalami keterlambatan, tidak mempunyai waktu, dan

melakukan hal lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akhir (Tuaputimain, 2021).

Gambar 1. 3 Faktor Prokrastinasi Akademik



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Menurut Ferrari dan Mc Cown (1997), ada dua kategori faktor yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik, yakni faktor eksternal atau dari luar diri dan faktor internal atau dari dalam diri. Faktor internal mencakup aspek mental, efikasi diri, dan regulasi diri. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan dukungan sosial dari berbagai pihak seperti orang tua, teman sebaya, dan pengajar. (Rohmatun, 2021).

Untuk mengetahui permasalahan mengenai efikasi diri dan dukungan sosial pada mahasiswa FE UNJ, peneliti melakukan pra riset kepada mahasiswa. Berdasarkan pra-riset sebelumnya juga dijelaskan bahwa efikasi dan kreativitas menjadi dua faktor teratas yang memicu mahasiswa untuk mengerjakan skripsi. Adapun hasil pra-riset sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Tingkat Efikasi Diri

Tingkat Efikasi Diri	
Ya	Tidak
37%	63%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel diatas menunjukkan hasil persentase tingkat efikasi diri siswa yang diambil dari 30 mahasiswa FE UNJ. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa sebesar 63% mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, sedangkan 37 % mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini berdasarkan tiga pernyataan yang telah diisi mahasiswa, dimana sebesar 70% siswa tidak yakin terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang sulit. Kedua, sebesar 63% siswa yakin dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Ketiga, sebesar 57% siswa tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan kemampuan dan usaha sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa FE UNJ masih tergolong rendah.

Penelitian (Herawati & Suyahya, 2018) pada peserta didik SMK Islam Ruhana menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai korelasi product moment sebesar $r = 0,802$, yang berada pada tingkat keterkaitan yang sangat kuat. Sementara perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 74,20%. Kemudian hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai - thitung (-5,110) lebih kecil dari -ttabel (-2,021), sehingga H_0 (hipotesis nol) ditolak. Kesimpulannya, terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik, dan temuan ini didukung oleh hasil penelitian. (Paramithasari et al., 2022) dalam variabel

efikasi diri, ditemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel 1. 3 Tingkat Dukungan Sosial

Tingkat Dukungan Sosial	
Ya	Tidak
32%	68%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil persentase tingkat dukungan sosial mahasiswa FE UNJ sebesar 68% mahasiswa memiliki tingkat dukungan yang rendah, sedangkan sebesar 32% mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Perolehan hasil didapatkan dari tiga pernyataan yang telah diisi mahasiswa, dimana 60% jika ada masalah, teman-teman tidak menolong. Kedua, sebesar 73% mahasiswa tidak mendapatkan nasehat atau saran dari orang tua mengenai perkuliahan. Terakhir, sebesar 70% dosen pembimbing mendorong mahasiswa untuk rajin bimbingan. Hal ini berarti tingkat dukungan sosial mahasiswa FE UNJ masih tergolong rendah.

Selain efikasi diri, salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah dukungan sosial. Hasil penelitian (Krisnadi & Susilawati, 2018) dapat diobservasi dari hasil analisis regresi berganda bahwa dukungan sosial dari orangtua memiliki peran yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan koefisien beta terstandarisasi sebesar -0,745 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki peranan yang

mampu mengurangi tingkat prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian (Khanezza & Hadiwinarto, 2020) menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mukomuko, yang terlihat dari nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,517. Hasil ini didukung oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Efikasi diri dan dukungan sosial keduanya memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika tingkat efikasi diri dan dukungan sosial rendah, maka tingkat prokrastinasi akan tinggi. Sebaliknya, jika tingkat efikasi diri dan dukungan sosial tinggi, maka tingkat prokrastinasi akan cenderung menurun.

Penelitian ini dilakukan setelah masa Pandemi COVID-19, dimana sebelumnya mahasiswa mengalami metode pembimbingan jarak jauh dan pembatasan aktivitas di luar rumah karena penerapan *Social Distancing*. Proses pengerjaan skripsi selama pandemi dapat menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan mahasiswa dalam mempertahankan fokus saat mengerjakan skripsi. Dampak-dampak tersebut tentunya berdampak kepada prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidaklah sama, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diukur dalam penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ” sebagai subjek penelitian dikarenakan berdasarkan fenomena, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masih banyak terjadi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FE UNJ.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi?
3. Apakah efikasi diri dan dukungan sosial berpengaruh dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.
2. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

3. Mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada aspek teoritis mengenai efikasi diri dan peran dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik, terutama pada mahasiswa tingkat akhir.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

B. Manfaat Praktis :

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya efikasi diri, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik. Hasilnya dapat menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi diri dan melakukan introspeksi selama proses penyusunan skripsi, sehingga mahasiswa dapat menghindari penundaan dengan alasan kurang keyakinan terhadap kemampuan diri.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *insight* mengenai perilaku prokrastinasi dalam konteks pendidikan. Selain itu, para pendidik diharapkan dapat menyampaikan pentingnya konsep efikasi diri, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik kepada mahasiswanya, sehingga mereka dapat menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah prokrastinasi.

3) Bagi Peneliti

Untuk peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memperluas cakupan pengetahuan dan pemahaman mengenai sejauh mana tingkat prokrastinasi yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya, serta faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap fenomena tersebut.

